

SKRIPSI
PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PENGELOLAAN WISATA AIR TERJUN KOLAM BIRU
REREBE DI KAMPUNG KUALA JERNIH KECAMATAN
TRIBE JAYA KABUPATEN GAYO LUES

Disusun Oleh:

CUT RISQA R.A HAFIZA

Nim. 210404028

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA
ACEH

1446/2025

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN
WISATA AIR TERJUN KOLAM BIRU REREBE DI KAMPUNG KUALA JERNIH
KECAMATAN TRIPE JAYA KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Cut Risqa R.A Hafiza

210404028

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.T. Lembong Misbah S.Ag., M.A

NIP. 197405222006041003

Marini Kristina Situmeang, M.Sos.,M.A

NIP. 1991127020122017

**PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN
WISATA AIR TERJUN KOLAM BIRU REREDE DI KAMPUNG KUALA JERNIH
KECAMATAN TRIPE JAYA KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

**Telah Disetujui Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diserahkan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Diajukan Oleh:**

**Cut Risqa R.A Hafiza
NIM. 210404028**

**Pada hari/tanggal: Jum'at, 02 Mei 2025
04 Dzulqa'dah 1446**

Darussalam Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

**Dr. T. Lembong Mishah., S.Ag. MA
NIP. 197405222006041003**

Sekretaris,

**Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A
NIP. 199111272020122017**

Anggota I,

**Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si
NIP. 97210201997031002**

Anggota II,

**Rusnawati, Spd., M.Si
NIP. 197703092009122003**

Mengetahui,



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cut Risqa R.A Hafiza

Nim : 210404028

Jenjang : Strata satu (S1)

Jurusan/prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata di temukan bukti saya telah melanggar pernyataan ini.maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry.

Banda Aceh, 23 April 2025

Yang membuat pernyataan,



Cut Risqa R.A Hafiza

NIM. 210404028

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori.....	15
1. Pengembangan Ekonomi Masyarakat.....	15
2. Indikator Pengembangan Ekonomi Berbasis Wisata.....	17
3. Manajemen Pengelolaan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Metode dan pendekatan penelitian	31
B. Jenis penelitian.....	31
C. Lokasi penelitian.....	32
D. Informan penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknis Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian.....	41
1. Manajemen pengelolaan wisata air terjun kolam biru Rerebe di kampung Kuala Jernih kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues.....	41
2. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Air Terjun.....	47

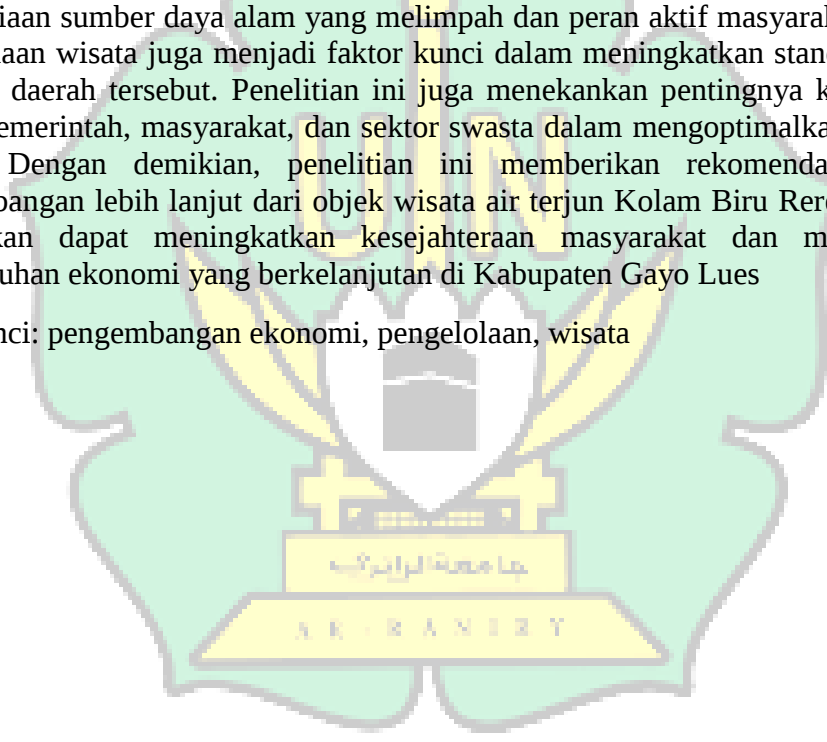
C. Pembahasan.....	54
1. Manajemen pengelolaan wisata air terjun kolam biru Rerebe di kampung Kuala Jernih kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues.....	54
2. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Air Terjun.....	59
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Air Terjun Kolam Biru Rerebe di Kampung Kuala Jernih Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues." Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengelolaan objek wisata air terjun dapat berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi masyarakat setempat. Latar belakang penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Pengelolaan yang baik terhadap objek wisata, seperti air terjun Kolam Biru Rerebe, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peningkatan jumlah pengunjung dan aktivitas ekonomi yang terkait. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif mendapatkan data yang mendalam dan bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur yang baik, seperti transportasi dan komunikasi, sangat penting untuk mendukung aktivitas ekonomi. Selain itu, ketersediaan sumber daya alam yang melimpah dan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan standar hidup layak di daerah tersebut. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mengoptimalkan potensi wisata. Dengan demikian, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dari objek wisata air terjun Kolam Biru Rerebe, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Gayo Lues

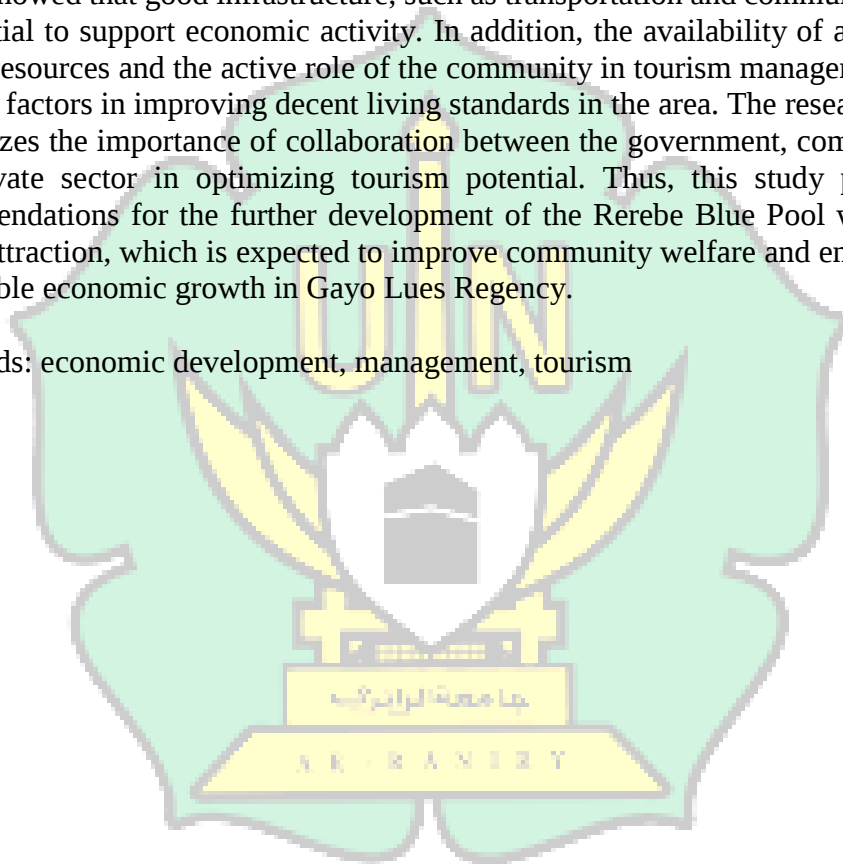
Kata kunci: pengembangan ekonomi, pengelolaan, wisata



ABSTRACT

This research is entitled “Community Economic Development Through Tourism Management of Rerebe Blue Pool Waterfall in Kuala Jernih Village, Tripe Jaya District, Gayo Lues Regency.” The main objective of this study is to analyze how the management of waterfall attractions can contribute to the economic development of the local community. The background of this research shows that tourism has a significant impact on the community's economy. Good management of tourist attractions, such as Kolam Biru Rerebe waterfall, can increase community income through increasing the number of visitors and related economic activities. This research uses qualitative methods to obtain in-depth and meaningful data. The results showed that good infrastructure, such as transportation and communication, is essential to support economic activity. In addition, the availability of abundant natural resources and the active role of the community in tourism management are also key factors in improving decent living standards in the area. The research also emphasizes the importance of collaboration between the government, community, and private sector in optimizing tourism potential. Thus, this study provides recommendations for the further development of the Rerebe Blue Pool waterfall tourist attraction, which is expected to improve community welfare and encourage sustainable economic growth in Gayo Lues Regency.

Keywords: economic development, management, tourism



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT dengan kasih sayang-Nya telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk membuat skripsi ini dan dapat menyelesaikannya dengan judul skripsi **Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Air Terjun Kolam Biru Rerebe Di Kampung Kuala Jernih Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues**. Sholawat dan juga Salam kepada kekasih Allah, nabi kita Muhammad SAW serta para sahabat beliau. Semoga Allah menganugrahkan syafaat beliau kepada kita semua dan dapat berkumpul serta memandangi wajah indah beliau di jannah yang Allah ridhai.

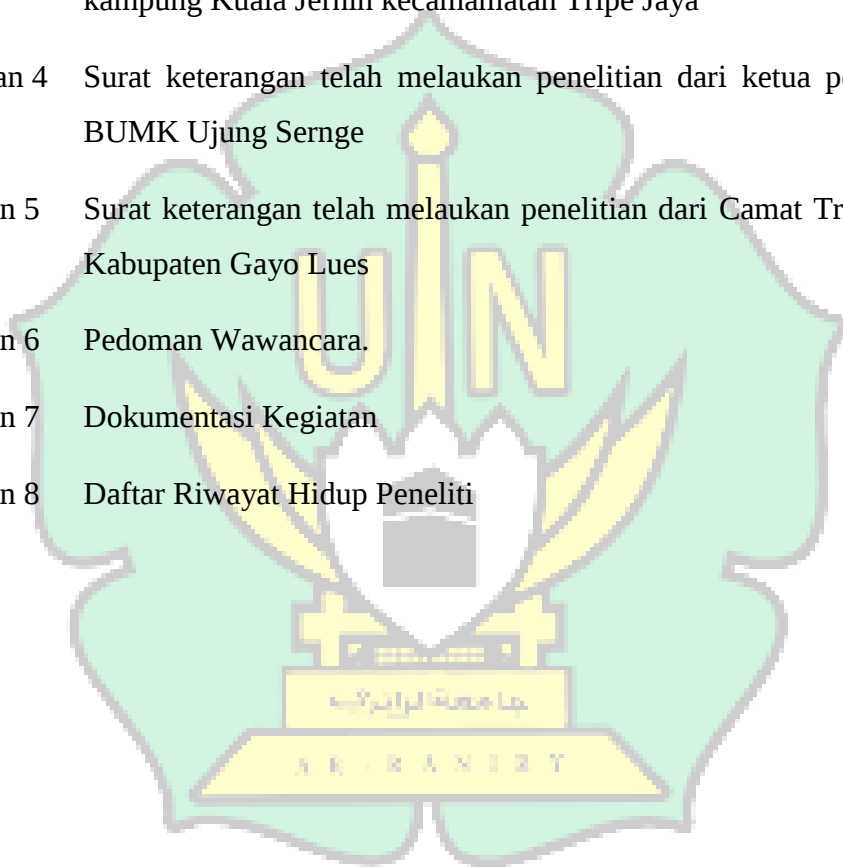
Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar S1 pada prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak terdapat hambatan dan rintangan yang tentunya membuat penulis kesulitan, akan tetapi dengan semangat, bimbingan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua, keluarga, kerabat, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, berkah dan kasih sayang-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seizinnya.
2. Kepada kedua orang tua saya yang teramat saya sayangi Ayahanda Muhamad Amin S.Ag dan Ibunda Cut Idah Mala serta abang iki dan adik iko juga seluruh keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan semangat tanpa henti, dan tanpa mereka penulis tidak mampu mencapai titik ini. Semoga Allah SWT selau memberikan keberkahan kepada mereka.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry bapak Prof Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
4. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Ibu Prof Dr. Kusmawati Hatta, M.pd.

5. Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ibu Dr. Rasyidah, S Ag., M.Ag dan Sekretaris Prodi Ibu Marini Kristina Situmeang, M.Sos., MA.
6. Bapak Dr. T. Lembong Misbah, M.Ag. Selaku Pembimbing I, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam proses dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Marini Kristina Situmeang, M.Sos., MA Selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam proses dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada seluruh dosen Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri yang telah banyak membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
9. Seluruh pengelola wisata air terjun kolam biru rerebe kampung Kuala Jernih, Kecamatan Tripe Jaya, kabupaten Gayo Lues yang telah memberikan penulis kesempatan untuk meneliti pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan wisata tersebut.
10. Kepada seluruh teman-teman terkhusus kepada Putri, Sri, Nurul, Haifa, Dara, Zalfa dan teman-teman Sahabat Surga serta seluruh seangkatan leting 21 PMI yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang telah mendukung dan menyemangati penulis dalam proses pembuatan skripsi ini hingga selesai.
12. Terima kasih kepada diri sendiri yang mampu menghadapi semua rintangan dan sudah bisa sampai menyelesaikan tugas akhir ini dari segala ujian yang Allah berikan dengan terus bersabar dan terus semangat tanpa menyerah.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari pengulu kampung Kuala Jernih kecamatan Tripe Jaya
- Lampiran 4 Surat keterangan telah melaukan penelitian dari ketua pengelola BUMK Ujung Sernge
- Lampiran 5 Surat keterangan telah melaukan penelitian dari Camat Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara.
- Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi salah satu negara yang kaya akan pesona alam yang begitu banyak berupa pantai, pulau- pulau, candi, pegunungan, sungai, air terjun, bangunan-bangunan bersejarah dan banyak pesona alami lainnya yang dapat memanjakan mata. Hal tersebut merupakan potensi wisata dan sebagai modal untuk mengembangkan kepariwisataan serta harus dijaga dengan baik dan di kelola sehingga mampu mendatangkan para wisatawan. Pariwisata menjadi salah satu hal yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat dalam sebuah negara, Pengembangan industri pariwisata sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat karena mendapat dampak yang positif yang dirasakan oleh masyarakat tersebut. Pariwisata ini merupakan sebuah fenomena yang terdiri dari berbagai aspek diantaranya aspek sosial, ekonomi, budaya, yang melibatkan orang lain untuk datang kesuatu tempat dengan tujuan tertentu.¹

Pariwisata di Indonesia sudah mulai meningkat sejak tahun 2018 sehingga menambah devisa negara. Pengelolaan objek wisata merupakan suatu upaya untuk mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya agar berhasil untuk mencapai sasaran, pertumbuhan dan pendapatan ekonomi. Pengembangan pariwisata merupakan usaha untuk mengembangkan atau mempromosikan sebuah objek wisata tersebut lebih baik. Wisata air terjun telah menjadi daya tarik utama dalam sektor pariwisata di berbagai negara. Air terjun menarik wisatawan domestik dan asing karena keindahan alamnya. Perkembangan wisata air terjun dapat berdampak positif pada ekonomi lokal, terutama dalam hal penambahan lapangan kerja dan pendapatan.²

¹ I Ketut Suwena, I gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Denpasar, Bali: Pustaka Larasan, 2017, hal. 26.

² Putri, d. a. *Studi Tentang Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Jantur Inar Kampung Dempo Kecamatan Nyuatan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kutai Barat* (jurnal administrasi publik, vol 4, No.1, 2021, hal. 291-305.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa wisata air terjun dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dengan meningkatkan pendapatan. Laporan yang dikeluarkan oleh Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) pada tahun 2019 menyatakan bahwa wisata alam seperti air terjun memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan berkelanjutan di banyak negara dan memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian dan tenaga kerja. Menurut UU. No. 9 Tahun 1990 Pasal 1 tentang kepariwisataan adalah “Kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata”. Perekonomian sebuah negara sangat dipengaruhi oleh sektor paling kuat, yaitu pariwisata. Pariwisata adalah fenomena ekonomi, sosial, dan budaya yang mencakup perjalanan dan perpindahan individu ke lokasi atau tempat di luar lingkungan, biasanya untuk tujuan pribadi atau bisnis.³

Air terjun kolam biru juga merupakan bagian dari kekayaan alam yang dimiliki negara kita yang terdapat di Kampung Kuala Jernih, Kecamatan Tripe Jaya, Kabupaten Gayo Lues, provinsi Aceh. Air terjun ini memiliki ciri khas air yang berwarna biru dengan ketinggian 175 meter dan air terjun ini berasal dari kaki gunung lauser, serta memiliki kolam dibawah air terjunnya sehingga menjadi tempat pemandian yang menjadi pemikat tersendiri dan menjadi salah satu kolam air terjun yang diminati oleh para pengunjung.⁴

Sejak tahun 1980-an air terjun ini adalah kolam biasa yang berukuran 10x10 m yang dimiliki oleh seseorang yang bernama Hj. Said Sani, yang sebelumnya belum ada pengunjung dan belum ada masyarakat yang berdagang karena belum dikelola dan ukurannya yang masih kecil. seiring berkembangnya waktu pada tahun 2010 terjadinya pelebaran kolam tersebut yang telah diizinkan oleh pemiliknya dan dibantu oleh pemerintah dan mulai dilirik oleh masyarakat untuk melakukan

³ Albasir, Dedek. *Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)*. Diss. IAIN Metro, 2020.

⁴ Yani, Ahmat. *Analisis Potensi Wisata Air Terjun Rerebe di Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues*. 2013. PhD Thesis. UNIMED.

perdagangan, sehingga ukuran kolam tersebut saat ini telah mencapai 100 m dan kedalamannya mencapai 2 hingga 8 m.⁵

Dari pelebaran kolam tersebut mulailah para pengunjung mendatangi air terjun itu dan masyarakat yang berada di kampung kuala jernih tersebut mulai berdagang di area air terjun kolam biru karena melihat ada peluang pendapatan ekonomi dari para pengunjung yang datang.

Setelah pelebaran Air Terjun Kolam Biru Rerebe milik Said Sani ini, ia menjualnya kepada pemerintah Daerah (PEMDA) Kabupaten Gayo Lues dan ditangani langsung oleh Dinas Pariwisata dan didelegasikan kepada para pemuda kampung Rerebe induk, Buntul Musara, dan Kuala jernih. Namun manajemen pengelolaan pada saat itu belum bekerja dengan baik oleh karena itu dilakukannya musyawarah dan mufakat dengan perangkat kampung serta muspika Kecamatan Tripe Jaya dan Dinas Pariwisata. Dari hasil musyawarah tersebut Dinas pariwisata akhirnya mendelegasikan kepada BUMK Kampung Kuala Jernih yang ada di Kecamatan Tripe Jaya. Air terjun kolam biru yang berada di Kampung Kuala Jernih ini sudah sangat banyak berkembang mulai dari kondisi jalan yang semula belum aspal dan jalan yang kecil juga sempit atau minimnya infrastruktur jalan, belum banyaknya pondok-pondok atau tempat duduk untuk para wisatawan, dan belum ada tambahan kolam-kolam khusus untuk anak-anak, namun beberapa tahun belakangan ini beberapa infrastruktur seperti jalan sudah memadai karena saat ini sudah aspal, pondok-pondok atau tempat beristirahat sudah mulai banyak dan sudah adanya kolam khusus bagi anak-anak agar mudah untuk berenang karena airnya tidak dalam, serta sudah ada jembatan warna-warni yang menjembatani kolam tersebut agar pengunjung dapat mengambil gambar atau foto saat berada di jembatan dan memudahkan para wisatawan untuk menyeberang kolam biru tersebut.⁶

Air terjun kolam biru yang terletak di Kampung Kuala Jernih, Kecamatan Tripe Jaya ini dahulu belum banyak di kenal oleh banyak orang dan akses untuk

⁵ <https://kumparan.com/rima-melati-1656241809752448017/potensi-wisata-air-terjun-kolam-biru-rerebe-untuk-pengembangan-ekonomi-kreatif-1yLbWDMlQIW> .

⁶ Wawancara dengan Muhamad Amin, Camat Tripe Jaya, Wawancara Online melalui Aplikasi WA, 4 maret 2024.

menuju ke wisata tersebut susah akan tetapi saat ini air terjun kolam biru sudah mulai dikenal oleh banyak orang termasuk wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Gayo Lues. Wisatawan yang datang setiap senin hingga minggu namun untuk mendapatkan pengunjung dan mendapat pendapatan yang lebih banyak lagi bagi masyarakat yang berdagang di area tersebut, pengunjung ramai datang pada hari sabtu atau minggu (*weekend*) atau pada acara-acara hari-hari besar yaitu hari raya Idhul Adha, hari raya Idhul Fitri, dan acara kebudayaan Gayo Lues.⁷

Sistem pengelolaan wisata air terjun kolam biru melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah. Keterlibatan pemerintah daerah dalam hal ini sejalan dengan UU RI NO. 6 tahun 2014 pasal 26 yang menyatakan pentingnya bahwa pemerintah daerah termasuk pemerintah ditingkat kampung untuk dapat melaksanakan pembangunan daerah, pembinaan dan pemeberdayaan masyarakat yang berbasis kepada kebutuhan lokal.⁸ Adapun dalam hal ini air terjun kolam biru merupakan asset milik Pemerintah Daerah (PEMDA) Kabupaten Gayo Lues dipercayakan kepada BUMK Kampung Kuala Jernih untuk mengelolanya karena dianggap sehat BUMKnya pengelolaan ini melibatkan tenaga dari pengurus-pengurus BUMK sebanyak 20 orang, dan terjadilah kerja sama dengan pemerintah Kabupaten Gayo Lues yaitu Dinas Pariwisata menjalani kontrak MOU selama 2 tahun, Kegiatan ini sudah berjalan 1 tahun lebih dan juga di pantau pihak desa seperti pak gecik, perangkat-perangkat desa dan masyarakat sendiri serta dipantau juga oleh Musyawarah Pimpinan Kecamatan (MUSPIKA), Kelompok pengelola wisata terdiri dari warga desa yang bertugas mengatur segala aspek operasional, seperti pemeliharaan fasilitas, penjagaan keamanan, penjagaan parkir, dan pelayanan terhadap pengunjung. Adapun sistem bagi hasil yang dilakukan adalah dengan melakukan penyimpanan ke Kas BUMK dan dana tersebut akan di kelola sesuai dengan kebutuhan seperti memperbaiki infrastruktur yang ada di wisata tersebut, lalu meminimalisir harga lapak jualan yang ada sehingga tidak

⁷ Wawancara dengan Muhamad Amin, Camat Tripe Jaya, Wawancara Online melalui Aplikasi WA.

⁸ Misbah, T. L., Rusnawati, R., Situmeang, M. K., Maisarah, S., Fatimah, F., & Ramadhani, d. (2024). Model for capacity building of village apparatus in realizing disability inclusive village (a study in miruk taman village, darussalam subdistrict, aceh besar regency). *Jurnal al-ijtima'iyyah*, 10(2), 255-275.

membebaskan masyarakat yang berdagang disana dan menambah sumber pendapatan dari masyarakat sendiri.⁹

Melalui pengelolaan wisata yang terorganisir, masyarakat Kampung Kuala Jernih mulai merasakan dampak positif terhadap perekonomian mereka. Beberapa warga membuka usaha warung makan, penyediaan jasa pemandu wisata, dan penjualan cinderamata, penyediaan penyewaan pelampung, dan membuat toilet-toilet untuk tempat mandi atau membersihkan diri. Adapun dagangan yang dijual berupa makanan berat, makanan ringan, dan aneka minuman, serta sewa peminjaman ban atau pelampung untuk mandi di dalam kolam tersebut Sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan usaha kecil dan menengah dari adanya wisata air terjun kolam biru ini dapat memperbaiki perekonomian masyarakat karena mendapatkan penghasilan dari penjualan di sekitar air terjun kolam biru tersebut. Pendapatan dari sektor pariwisata ini menjadi sumber penghasilan baru bagi masyarakat yang sebelumnya mengandalkan sektor pertanian dan perkebunan.

Sebagai tuan rumah, masyarakat harus belajar memahami perannya dalam pariwisata Air Terjun Kolam Biru. Mereka juga harus menjaga nama baik kawasan air terjun itu sendiri. Masyarakat berpartisipasi dalam kepengurusan BUMK dengan berbagai divisi seperti keamanan, promosi, dan bendahara dan juga memiliki tugas menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu masyarakat merasakan dampak dari wisata ini lewat wisatawan yang datang, jadi mereka menjual makanan di beberapa lokasi air terjun kolam biru.¹⁰

Selain itu, pengelolaan wisata air terjun kolam biru rerebe juga memberikan peluang kerja bagi generasi muda di desa tersebut. Mereka dapat terlibat dalam berbagai kegiatan seperti pemandu wisata, petugas keamanan, mengatur lahan

⁹ Wawancara dengan Berdad, Gecik Kampung Kuala Jernih, Kecamatan Tripe Jaya, Wawancara Via Online melalui Aplikasi WA, 4 Maret 2024.

¹⁰ Rahman, Yudha Yudha. *Community Based Tourism Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Alam Perdesaan: Studi Kasus Pemandu Wisata Air Terjun Nyarai Kecamatan Lubuk Alung, Provinsi Sumatera Barat*, Journal of Science and Applicative Technology, 2017, hal. 17.

parkir, atau bahkan membuka usaha kecil-kecilan di sekitar objek wisata. Kondisi ekonomi masyarakat Kampung Kuala Jernih secara bertahap mulai membaik sebagai hasil dari peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja baru. Mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup yang lebih meningkat dan taraf hidup mereka menjadi lebih baik. Perbaikan infrastruktur di Kampung Kuala Jernih juga didorong oleh pertumbuhan sektor pariwisata.

Perkembangan sektor pariwisata juga mendorong perbaikan infrastruktur di Kampung Kuala Jernih. Pemerintah daerah mengalokasikan anggaran untuk memperbaiki jalan menuju objek wisata, menyediakan fasilitas umum seperti toilet dan tempat sampah, serta meningkatkan akses air bersih dan listrik bagi masyarakat. Dampak positif lainnya adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan alam dan budaya lokal. Mereka menyadari bahwa kelestarian alam dan budaya merupakan daya tarik utama bagi wisatawan. Oleh karena itu, masyarakat berupaya menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan sekitar air terjun, serta mengembangkan atraksi budaya seperti tarian dan kesenian tradisional untuk menarik minat wisatawan. Oleh karena itu, pengelolaan wisata air terjun kolam Biru Rerebe telah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Kampung Kuala Jernih. Pengelolaan potensi wisata yang dilakukan secara terorganisir dan melibatkan partisipasi masyarakat setempat dapat menghasilkan peningkatan pendapatan, lapangan kerja baru, perbaikan infrastruktur, dan pelestarian lingkungan dan budaya.

Pariwisata Air Terjun Kolam Biru Rerebe dapat diklasifikasikan sebagai Pariwisata Berbasis Masyarakat jika didasarkan pada tingkat partisipasi masyarakat. Keterlibatan masyarakat lokal beragam dan saling melengkapi dalam memberikan pelayanan penunjang wisata kepada wisatawan sebagai Tamu. Keterlibatan masyarakat sebagai pengurus BUMK tentu harus memiliki pengetahuan dan pembekalan kepada masyarakat sehingga mereka dapat memahami peran profesional mereka sebagai pengelola pengelola wisata. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan juga sangat baik karena pengurus wisata air terjun adalah masyarakat yang bertanggung jawab atas pengelolaan

wisata. Dalam pengelolaan wisata Air Terjun Kolam Biru, pariwisata berbasis masyarakat terkait dengan pengembangan ekonomi lokal. Pengembangan ekonomi lokal terdiri dari dua kata kunci: kerjasama antar komponen dan pemanfaatan sumber daya secara optimal.

Wisata Air Terjun Kolam Biru Rerebe di Kampung Kuala Jernih, Kecamatan Tripe Jaya, Kabupaten Gayo Lues mengalami peningkatan ekonomi juga melalui dukungan yang diberikan oleh Muspika Kecamatan dan para pengurusnya lewat sosialisasi. Tujuan memotivasi ini adalah untuk meningkatkan daya tarik wisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui penerapan slogan "3S" (Salam, Senyum, dan Sapa) dan manajemen pariwisata yang baik. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan membangun kesadaran manajemen. Dengan pelayanan yang baik dapat meningkatkan jumlah pengunjung karena mendapatkan kenyamanan dan dari wisata tersebut dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi warga yang tinggal di desa tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dari sosialisasi tersebut juga dihadirkan kesadaran tentang lingkungan dengan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lokasi wisata.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pengelolaan wisata air terjun Kolam Biru Rerebe dalam menarik wisatawan?
2. Bagaimana pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan air terjun kolam biru Rerebe di kampung Kuala jernih?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami manajemen pengelolaan wisata air terjun kolam biru dalam menarik wisatawan
2. Untuk mengetahui pengembangan dari perekonomian masyarakat melalui pengelolaan wisata air terjun di desa Kuala Jernih.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis pribadi juga untuk para pembaca. Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Secara teoritis

Dari hadirnya penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan ekonomi masyarakat melalui petensi wisata.

2. Secara praktis

- a. Bagi Lembaga

Dari adanya penelitian ini dapat menyumbangkan gagasan, alternative, dan masukan untuk meningkatkan potensi wisata selanjutnya yang akan berkembang untuk dinas pariwisata dan BUMK di kabupaten Gayo Lues.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini semoga bisa menjadi alat bagi peneliti lainnya yang juga berkaitan dengan pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan wisata Air Terjun Kolam Biru di Kampung Kula Jernih, Kecamatan Tripe Jaya, Kabupaten Gayo Lues.

E. Penjelasan Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dari pembaca dalam memahami istilah-istilah yang ada pada penelitian ini, oleh karena itu perlu menjelaskan beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Pengembangan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefenisikan pengembangan sebagai cara, proses, pembuatan pengembangan.¹¹ Ardito Bhinadi mengatakan bahwa pengembangan adalah suatu proses yang menyeluruh, proses aktif antara fasilitator dan masyarakat yang diberdayakan melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan penyediaan berbagai kemudahan dan kesempatan untuk

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 538.

mendapatkan akses yang lebih baik dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Pengembangan Ekonomi

Ekonomi dalam bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *nomos* yang memiliki arti rumah tangga dan aturan pengelolaan rumah tangga. Oleh karena itu, ekonomi adalah bidang yang mengkaji cara menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi keperluan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang definisi pengembangan ekonomi, dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan ekonomi merupakan kumpulan tindakan ekonomi yang memungkinkan masyarakat bekerja sama untuk mengendalikan sumber daya secara berkelanjutan.¹²

3. Masyarakat

Sedangkan masyarakat dapat didefinisikan sebagai kelompok atau kesatuan yang memiliki hubungan dan kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan, dan budaya.¹³

4. Pengelolaan Wisata

Pengelolaan wisata air terjun adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan teruntuk semua aktivitas dan sumber daya yang terkait dengan pengembangan, pemanfaatan, dan pengendalian air terjun sebagai penarik wisata alam. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan ekonomi pariwisata merupakan suatu konsep yang menekankan pada pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi maupun komunitas untuk bisa memahami nilai-nilai aset yang mereka punya untuk meningkatkan perekonomian.

¹² Hafid, Muhammad. *Pengembangan Ekonomi Untuk Kemandirian Pondok Pesantren Salaf Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri)*. (Diss. IAIN Kediri, 2021), hal.20.

¹³ Wafi, Adlil. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Lele Lhok Krueng Di Gampong Dhampulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. (Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023), hal.156.